

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2007). Menurut Yesiariani dan Rahayu (2016) Laporan keuangan merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Sayangnya, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan.

Laporan keuangan agar bermanfaat maka informasinya harus andal (*reliable*) yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan. Keandalan laporan keuangan menurut Standard Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) merupakan adopsi dari *The International Accounting Standards Board (IASB)*, bahwa agar laporan keuangan bermanfaat, informasinya harus andal (*reliable*). Informasi yang

diandalkan jika memenuhi kualitas sebagai berikut, yaitu Penyajian Jujur (*Faithful Representation*), Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*), Netralitas (*Neutrality*), Pertimbangan Sehat (*Prudence*) dan Kelengkapan (*Completeness*). Hal ini dapat diartikan bahwa laporan keuangan harus bebas dari ketidakjujuran (kecurangan). Oleh sebab itu maka laporan keuangan haruslah disusun berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga laporan keuangan terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusannya.

Fraud atau kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. *Fraud* dapat dibagi menjadi tiga cabang utama yakni *corruption*, *asset misappropriation* dan *financial statement fraud*.

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan (Efitasari, 2013). Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, dan/atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Kecurangan pada laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan

kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) menunjukkan bahwa *financial statement fraud* hanya terjadi sebanyak 10% dari keseluruhan kasus *fraud*, namun kerugian rata-ratanya merupakan yang paling besar bahkan perbedaannya sangat jauh jika dibandingkan dengan bentuk *fraud* yang lain yaitu sebesar \$975.000,00 hal tersebut menunjukkan bahwa betapa besarnya dampak kerugian yang dialami dengan terjadinya *financial statement fraud* tersebut. Selain itu, Ernst & Young (2009) juga menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku *fraud* adalah manajemen. Menurut Tiffani dan Marfiah (2015) *Financial Statement Fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*.

Skandal akuntansi telah berkembang secara luas, seperti halnya di Amerika Serikat. Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA, kecurangan akuntansi yang menimpa Enron menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Skandal akuntansi tersebut diperkirakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US\$50 miliar, ditambah lagi kerugian investor sebesar US\$32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pensiun mereka sekitar US\$1 miliar.

Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) Indonesia sebagai negara dengan kondisi ekonomi yang belum stabil juga terkena wabah meluasnya kasus skandal akuntansi. pada tahun 2001 ditemukan adanya kasus kecurangan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk (PT KF). PT KF adalah badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksa Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihiajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT. Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal (Koroy, 2008).

Tahun 2004, Bapepam menemukan PT Pakuwon Jati Tbk telah melakukan pelanggaran peraturan Bapepam nomor VIII.G.7 tentang penyajian laporan keuangan. Akhirnya Bapepam memberikan sanksi administratif berupa peringatan tertulis pada Pakuwon Jati Tbk dan sanksi administratif berupa peringatan tertulis kepada manajemen PT Pakuwon Jati Tbk (Bapepam dalam Efitasari, 2013).

PT Sari Husada pada tahun 2005 diduga telah melakukan pelanggaran pasal 91 dalam perdagangan saham. Pasal tersebut berisi tentang setiap pihak

dilarang melakukan tindakan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan menciptakan gambaran semu atau menyesatkan mengenai kegiatan pihak perdagangan, keadaan pasar atau harga efek di Bursa Efek. Selain itu ditemukan pelanggaran Peraturan Bapepam berkaitan dengan transaksi *share buy back* oleh manajemen dan orang dalam PT. Sari Husada Tbk. Akhirnya Bapepam melakukan tindakan tertentu berupa denda kepada komisaris dan direksi PT. Sari Husada Tbk (Bapepam dalam Efitasari, 2013).

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan memunculkan bukti bahwa kecurangan tersebut dilakukan oleh manajemen puncak (Skousen, dkk., 2009). *Corporate governance* yang lemah juga menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Di Indonesia juga ditemukan beberapa kasus *fraud* baik di pemerintahan, perbankan maupun perusahaan. Adanya kecurangan pada laporan keuangan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Cressey (1953) terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Penelitian yang terkait deteksi faktor penyebab terjadinya *financial statement fraud* sebagian besar menggunakan analisis *fraud triangle* dan model pengembangan dari teori tersebut misal analisis *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004).

Pada perkembangannya teori mengenai *fraud triangle* tersebut tersebut terus mengalami perkembangan, seperti teori *fraud diamond* (Wolfe &

Hermanson, 2004) dimana teori *fraud diamond* tersebut menambahkan faktor *capability* yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraud*. Teori tersebut menyatakan bahwa banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas untuk memanfaatkannya. Kemudian Gbegi dan Adebisi (2013) merancang sebuah model yang dinamakan dengan *new fraud diamond model* yang merupakan evolusi dari teori *fraud diamond*, menurut penelitiannya model tersebut merupakan model yang dapat dijadikan alternatif dalam menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* utamanya *financial statement fraud*. Perbedaan dari teori *fraud diamond* dan teori *new fraud diamond model* adalah terletak pada digantinya faktor *rationalization* dengan faktor *personal integrity*, menurut teori tersebut keputusan seseorang serta proses pengambilan keputusannya merupakan suatu kondisi yang dapat menilai integritas seseorang, seseorang utamanya manajer dalam sebuah perusahaan yang memiliki integritas yang kurang baik mengindikasikan adanya suatu keputusan yang mengarah terhadap *fraud*.

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor penyebab terjadinya *financial statement fraud* baik yang menggunakan analisis *fraud triangle* maupun yang menggunakan analisis *fraud diamond* telah dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) yang menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* serta *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statment fraud*, sedangkan variabel *personal*

financial need, financial targets, nature of industry dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hadian (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *financial stability, external pressure, dan ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa *financial target, ineffective monitoring, dan pergantian direktur* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan faktor yang lain seperti *financial stability, external pressure, nature of industry* dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Manurung dan Hardika (2015) menunjukkan bahwa *financial stability, external pressure, financial target* dan pergantian direktur berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *nature of industry, ineffective monitoring, dan pergantian auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian tersebut mengenai faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan *financial statement fraud* untuk mengetahui konsistensi temuan beberapa variabel tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada faktor analisis yang digunakan. Penelitian ini tidak lagi menggunakan analisis *fraud triangle* maupun *fraud diamond* namun menggunakan pengembangan dari keduanya yaitu analisis *new fraud diamond model* yang merupakan model yang

disarankan oleh Gbegi dan Adebisi (2013) untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *fraud* utamanya *financial statement fraud* yang terdiri dari *motivation* yang diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, kemudian *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, kemudian menghilangkan *rationalization* dan diganti dengan *personal integrity* yang diproksikan dengan *earnings management*, *history of sales*, dan *earnings growth*, serta yang terakhir *capability* yang diproksikan dengan *change of directors*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh *motivation* terhadap *financial statement fraud*?
- b. Apakah terdapat pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*?
- c. Apakah terdapat pengaruh *personal integrity* terhadap *financial statement fraud*?
- d. Apakah terdapat pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *motivation* terhadap *financial statement fraud*.

- b. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*.
- c. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *personal integrity* terhadap *financial statement fraud*.
- d. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

- a. Bagi praktisi khususnya auditor sebagai pertimbangan dalam mendeteksi perusahaan yang memiliki kecenderungan atau diprediksi melakukan kecurangan serta faktor-faktor yang sekiranya mempengaruhi kecurangan tersebut.
- b. Bagi investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kondisi suatu perusahaan sebelum pengambilan keputusan investasi, agar di kemudian hari investor atau kreditor tidak salah dalam proses pengambilan keputusannya.
- c. Bagi manajemen sebagai indikator kinerja perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan sehingga dapat melakukan pencegahan untuk menyelamatkan kondisi perusahaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan,

implikasi dan saran. Rincian lebih lanjut mengenai sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang penulis uraikan dalam pembuatan tesis ini. kemudian diikuti dengan uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisis tentang penjelasan dan pembahasan mengenai teori-teori yang menjadi jawaban atas permasalahan penelitian yang tersedia. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai objek penelitian dari tesis ini, penelitian-peneletian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan penjelasan dari hipotesis yang diajukan serta kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menjawab pokok masalah atau untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan pengujian hipotesis yang diajukan.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang diperoleh dari langkah-langkah analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.